



## Kebijakan Pendidikan : Pemerataan dan Perluasan Akses ( Rehabilitasi Ruang Kelas Yang Rusak)

**Fanny Puspasari Sianipar**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi

**Siti Tiara Maulia**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,  
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: [fanyisianipar@gmail.com](mailto:fanyisianipar@gmail.com)

**Abstract.** *Education is one of the important things that can affect the progress of a country. The school building is an essential part of organizing teaching and learning activities. Routine care and maintenance can maintain the quality of school buildings, so they can be used safely and comfortably. Development uses funds provided by the regional government and the central government in the form of special allocation funds (DAK). Seeing how the quality of educational infrastructure is one of the problems of education in Indonesia. While the quality of education infrastructure in Indonesia is still considered low, the renovation of school buildings has increased students' enthusiasm for learning. Indonesian children have a high enthusiasm for learning, therefore we should not let their enthusiasm and smiles fade from their faces just because the development of education in Indonesia is uneven.*

**Keywords:** *Education Policy, building damage, building damage factor.*

**Abstrak.** Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi majunya suatu negara. Gedung sekolah merupakan bagian pokok dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Perawatan dan pemeliharaan yang rutin dapat mempertahankan kualitas bangunan gedung sekolah, sehingga dapat digunakan dengan aman dan nyaman. Pembangunan menggunakan dana yang disediakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam bentuk dana alokasi khusus (DAK). Melihat bagaimana kualitas infrastruktur pendidikan sebagai salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia. Dimana kualitas infrastruktur pendidikan di Indonesia saat ini masih dikatakan rendah, dilakukannya renovasi bangunan sekolah meningkatkan semangat belajar para siswa. Anak-anak Indonesia memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, oleh karena itu jangan sampai kita lunturkan semangat dan senyum di wajah mereka hanya karena tidak meratanya pembangunan pendidikan di Indonesia ini.

**Kata kunci:** Kebijakan Pendidikan, kerusakan bangunan, faktor kerusakan bangunan.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia saat ini masih terbelang belum merata. Masih banyak orang-orang yang belum mendapatkan pendidikan yang sudah seharusnya mereka terima sejak umur 6 tahun. Sebagai bukti nyata kota-kota besar di Indonesia sarana dan prasarana pendidikan sudah sangat maju. Sedangkan di desa masih banyak yang membutuhkan guru-guru dari daerah-daerah lain, bukan hanya kekurangan tenaga pendidik tetap masih banyak sekolah-sekolah di daerah yang bahkan ruang kelas saja butuh perbaikan.

Pendidikan menjadi hal utama bagi tiap manusia, termasuk juga sebagai tolak ukur berkualitasnya Sumber Daya Manusia terhadap suatu negara, namun Indonesia belum sepenuhnya menunjukkan indikator pendidikan belum sepenuhnya memuaskan Pemerataan dan perluasan akses pendidikan menjadi fokus upaya memperluas kesempatan sama untuk semua siswa dari berbagai golongan yang berbeda, baik secara sosial, ekonomi, lokasi tempat tinggal, dan tingkat kemampuan intelektual.

Sekolah adalah tempat mendidik anak-anak tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang anak untuk menjadikan anak yang mampu memajukan bangsa. Anak-anak menempuh pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era global sekarang ini. Ruang kelas adalah fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar, oleh karena itu bangunan sekolah harus memenuhi tingkat kenyamanan bagi siswa maupun masyarakat sekolah lainnya.

Apabila dalam proses belajar mengajar siswa tidak mendapat kenyamanan hal ini dapat mengganggu konsentrasi para siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Maka dari itu dibutuhkan tindakan cepat dari pemerintah untuk menanggapi permasalahan kondisi sekolah rusak. Kenyataan dilapangan masih banyak kita temui bangunan sekolah baik dari tingkat SD sampai SMA yang memiliki bangunan kelas perlu perbaikan, fenomena tersebut sangat memprihatinkan untuk menerima pembelajaran pun, siswa harus terhalang karena fasilitas yang dimiliki sekolah.

Peristiwa gedung sekolah ambruk sering kali kita dengar atau bahkan kita lihat di televisi ataupun media informasi lainnya. Ada yang roboh karena bangunan usia yang telah lama atau tuas, ada juga disebabkan faktor bencana alam seperti diterjang hujan deras disertai angin kencang yang menyebabkan ambruk bangunan. Kerusakan bangunan sekolah memiliki tingkat dari yang kerusakan ringan sampai kerusakan parah, kerusakan bangunan sekolah sering dialami dipelosok desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman suatu masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi.

Penelitian studi kasus ini dipilih karena ingin mengetahui kondisi sebenarnya dari suatu masalah yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses peningkatan kondisi hidup penting melibatkan unsur yang bernama pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi majunya suatu negara. Fasilitas sekolah salah satunya adalah gedung sekolah merupakan bagian pokok dalam kegiatan proses belajar mengajar. Perawatan yang rutin dapat mempertahankan kualitas bangunan gedung sekolah, sehingga dapat digunakan dengan aman dan nyaman.

Pemberian fasilitas sarana dan prasarana bagi anak sekolah harus dilakukan oleh pemerintah agar peserta didik dapat mengembangkan minat bakat dan potensi yang dimiliki. Dalam mengatasi pemerataan pendidikan Indonesia masih menjadi kendala. Belum meratanya akses pendidikan di daerah tertinggal, terdepan, terluar menjadi permasalahan yang masih dihadapi Indonesia.

Namun, harapan tidak sesuai dengan keinginan kita, fakta sebenarnya tidak sedikit sekolah-sekolah yang ada di Indonesia mengalami yang namanya kerusakan gedung, atap yang roboh, lantai yang pecah bahkan sampai kurangnya fasilitas seperti terbatasnya kursi ataupun meja dan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah-sekolah. Fenomena ini perlu perhatian yang lebih dari pemerintah, perlu adanya tindakan yang cepat dalam menangani permasalahan tersebut.

Kenyamanan siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari bagaimana cara pengajar menyampaikan pelajaran, kondisi bangunan sekolah juga menjadi salah satu penunjang semangatnya siswa dalam belajar. Jika kita telusuri lebih dalam pemerintah terutama dinas pendidikan memiliki jalan keluar dari permasalahan tersebut, namun yang jadi pertanyaan mengapa sampai sekarang masih ada sekolah-sekolah yang perlu perbaikan bangunan.

Data Kemendikbudristek terakhir menyebutkan ruang kelas yang rusak di sekolah negeri Indonesia bertambah 26% atau 250.000 unit dalam satu tahun terakhir. Dari data yang telah dijelaskan kerusakan bangunan sekolah di Indonesia tergolong tinggi. Perlu adanya kebijakan baru untuk mengurangi sekolah rusak.

### **Bangunan Gedung Negara**

Bangunan gedung adalah wujud fisik dari hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat dan kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada diatas dan /atau didalam tanah dan /atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatan, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya maupun kegiatan khusus (Direktorat Jendral Cipta Karya, 2007).

Gedung sekolah merupakan salah satu bangunan gedung negara yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan. Bangunan gedung sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pengembangan dan pertumbuhan pendidikan suatu wilayah dan upaya mewujudkan pemerataan pembangunan pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bangunan gedung sekolah digunakan sebagai sarana prasarana pendidikan. Dengan tersedianya bangunan gedung sekolah akan sangat mendukung perkembangan bidang pendidikan.

### **Fenomena Kerusakan Bangunan Sekolah di Indonesia**

Salah satu yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah buruknya infrastuktur yang dimiliki sekolah-sekolah. Pada umumnya bangunan didesain akan mampu berfungsi dengan baik selama umur rencana pakai bangunan. Namun kenyataan dilapangannya, sebelum mencapai akhir umur pakai, bangunan sudah mengalami kerusakan baik akibat faktor umur maupun faktor akibat kerusakan bencana alam.

Kondisi ruang kelas yang nyaman dan layak tentu sangat dibutuhkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun, di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mencatat masih banyak sekolah yang kondisinya kurang layak bahkan memprihatinkan. Terutama bangunan sekolah tingkat dasar. SD N 3 Sukagumiwang mengalami kerusakan atap kelas berlubang dan ketika hujan, siswa tetap belajar. Kondisi ini tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, di ruang kantor guru dan kepala sekolah pun juga sama.

Kerusakan bangunan sekolah juga dialami oleh sekolah SD N 32 Jelutung, Desa Matan, Kecamatan Simpang Hilir yang terpaksa belajar di dalam tenda lantaran kondisi bangunan yang rusak. Kerusakan di SD N 32 sudah dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan dalam proses pengajuan bantuan berupa anggaran. Namun dari penjelasan anggota dewan pendidikan Kecamatan Simpang Hilir Abdul Rani sejak 2020 kondisi bangunan sekolah sudah seperti itu, lantai kelas sudah roboh dan belum ada penanganan.

Peristiwa gedung sekolah ambruk kerap kali terjadi seperti yang dialami di Kabupaten Bangkalan banyak dijumpai gedung sekolah yang tak layak pakai untuk kegiatan belajar mengajar karena rusak. Ada yang roboh karena faktor usia ada juga akibat diterjang hujan deras disertai angin kencang yang menyebabkan atap bangunan ambruk.

Dari peristiwa di atas merupakan sebagian bukti nyata mengenai kerusakan bangunan sekolah-sekolah di Indonesia, jika kita melihat dan melakukan penelitian secara mendalam masih banyak lagi sekolah-sekolah yang butuh perhatian untuk pembangunan ruang kelas yang layak pakai.

### **Peran Pemerintah Dalam Menangani Permasalahan Kerusakan Bangunan Sekolah**

Peningkatan sarana dan prasarana gedung sekolah sangat diperlukan, pembangunan sarana dan prasarana gedung sekolah sangat menentukan dalam menunjang tercapainya siswa yang cerdas.

Keterlibatan pemerintah dalam wilayah pendidikan perlu dilakukan perimbangan yang adil antara pembangunan fisik dan non fisik. Posisi pendidikan di daerah yang cenderung tertinggal dan butuh perhatian. Pemerintah daerah kurang memperhatikan pembangunan infrastruktur pendidikan. Padahal, 20% APBN untuk pendidikan sudah dialokasikan ke daerah lewat dana alokasi khusus (DAK) dan dana alokasi umum (DAU) dari jumlah anggaran yang dialokasikan sangat besar, sudah seharusnya pendidikan di Indonesia merata bahkan sampai pelosok daerah.

Penyaluran Dana BOS tidak tepat sasaran menjadi salah satu penyebab sulitnya maju sistem pendidikan di Indonesia. Sejumlah sekolah yang mendapat dana BOS yang pencairan dana setiap tiga bulan berjalan hanya untuk memperkaya diri sendiri atau kelompok maupun golongan tertentu saja. Penyaluran anggaran dana BOS para oknum sekolah melalui kepala sekolah banyak melakukan penyimpangan dalam realisasinya,

tujuan khusus dalam menggunakan anggaran untuk membantu biaya operasional sekolah bukan untuk kepentingan pribadi.

Namun muncul permasalahan baru bahwa dana anggaran BOS tidak boleh digunakan untuk untuk merenovasi bangunan sekolah yang rusak. Dari anggaran dana BOS yang disalurkan oleh pemerintah, sekolah-sekolah yang menerima dana tersebut harus bisa memanfaatkan anggaran dana BOS untuk perawatan bangunan gedung sekolah, seperti yang telah dijelaskan bahwa bangunan sekolah memiliki tingkat kerusakam dari yang ringan sampai kerusakan berat.

Jika sekolah bisa memanfaatkan anggaran dana BOS untuk perawatan rutin bangunan sekolah hal ini dapat mencegah bangunan rusak parah serta biaya pembangunan yang justru lebih mahal. Banyak bangunan sekolah yang bahkan lebih dari 10 tahun yang sering mengalami kerusakan, jika terus didiamkan saja akan melebar dan bahkan dapat membahayakan keselamatan siswa yang tiap hari melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pembangunan sekolah dan renovasi sekolah menjadi dua hal penting yang perlu dilakukan di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan demi mempercepat pemerataan mutu pendidikan sekolah termasuk salah satunya. Peran pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut belum maksimal namun sudah berusaha.

Banyak juga sekolah-sekolah di Indonesia yang telah melakukan renovasi bangunan sekolah. Seperti pada sekolah SD N 1 Bontang Utara, dan SD N 5 Bontang Selatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Bontang mengalokasikan anggaran perbaikan ke 2 sekolah tersebut pada tahun 2022 silam. Anggaran yang diterima kedua sekolah tersebut masing-masing menerima RP.200 juta. Untuk perbaikan di SD N 1 Bontang Utara dilakukan di bagian ruang kelas yang sering terendam banjir, sementara perbaikan di SD N 5 Bontang Selatan dilakukan bagian atap. Karena secara umur, bangunan itu sudah harus dilakukan renovasi.

Pada awal tahun 2023 Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kulonprogo memberikan anggaran dana senilai RP.18 Miliar untuk merenovasi sejumlah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jumlah anggaran tersebut merupakan total dari APBD dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Ada enam SD dan lima SMP yang sedang akan diperbaiki pada tahun 2023. Program pembangunan tersebut sempat terhalang ketika pandemic Covid-19 dan dilanjutkan kembali di awal tahun 2023 ini.

## KESIMPULAN

Pendidikan akan memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menanggapi perubahan. Jika pendidikan menjadi poros utama dalam perubahan, maka perubahan dapat ditangani dengan tepat dan akan terwujud pembangunan masyarakat seutuhnya. Memasuki era globalisasi dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang. Bangunan sekolah merupakan salah satu sarana yang lengkap guna untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Upaya-upaya dan kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menindaklanjuti permasalahan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan peningkatan. Dari pemaparan yang telah penulis lakukan, berbagai informasi yang dicari terlebih dahulu bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang perlu perbaikan, namun tidak sedikit juga yang telah melakukan renovasi bangunan sekolah. Diharapkan dengan dilakukannya pembangunan fasilitas pendidikan ini membuat para pelajar dapat belajar dengan baik dan nyaman. Peningkatan kualitas

bangunan sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pemerataan pendidikan di Indonesia.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, meskipun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik pemerintah Indonesia khususnya Menteri Pendidikan sedang berusaha dengan keras untuk pemerataan Pendidikan di Indonesia.

Dilakukannya renovasi bangunan sekolah meningkatkan semangat belajar para siswa. Anak-anak Indonesia memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, oleh karena itu jangan sampai kita lunturkan semangat dan senyum di wajah mereka hanya karena tidak meratanya pembangunan pendidikan di Indonesia ini. Untuk para petinggi negara di Indonesia ini sudah seharusnya kita lebih memprioritaskan kebutuhan kelompok kita. Anggaran-anggaran yang digelontorkan oleh pemerintah hendaknya lah diberikan dan disalurkan ke sekolah-sekolah tanpa adanya pemotongan dalam bentuk apapun, masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang butuh anggaran. Untuk sekedar membeli fasilitas kebutuhan sekolahpun sulit apalagi untuk merenovasi bangunan-bangunan yang sudah tidak layak pakai.

Seperti yang dikatakan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani anggaran Pendidikan untuk 2022 terealisasi RP.472,6 triliun, besarnya anggaran yang dialokasikan sangat

diharapkan penyaluran tersebut benar-benar tepat sasaran. Terwujudnya pemerataan pembangunan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, wacana bukan hanya sekedar wacana saja tetapi harus ada bukti dan tindakan nyata untuk mewujudkan pendidikan yang baik tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Armida. (2012). Sistem anggaran pendidikan. *Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1–10.
- Daniel, Diba, F., & Husni, H. (2014). Identifikasi Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Dasar Di Kota Pontianak Berdasarkan Faktor Perusak Kayu. *Jurnal Hutan Lestari*, 365–372.
- Hambali. (2016). Pembangunan gedung sekolah dan ruang kelas baru di kabupaten seluma pasca pemekaran. *Manajer Pendidikan*, 10(1), 21.
- Ir. Rian Trikomara Iriana, MT, 2Ade Riana\*. (2012). *Analisa Tingkat Kerusakandan Estimasi Biaya Perbaikan Bangunan Gedung Sekolah (Studi Kasus SDN 006 Jalan Cempedak, SDN 021/022 Jalan Mujair Raya dan SDN 013 Jalan Bambu Kuning Pekanbaru)*. November, 1–14.
- Kemendikbudristek. (2022). *PAGU APBN Kemendikbudristek Tahun 2022*.
- Kempa, M. (2018). Analisis Tingkat Kerusakan Bangunan. *Rapat Koordinasi Dapodik*, April, 198–203.
- Solamat, L. (2018). *Landasan Teori Kerusakan Struktur Bangunan*. 17–49.
- Wardhana, A., & Pontan, D. (2022). *Gedung Sekolah Dasar Identification of the Causes of Damage To the Elementary School Building in Bekasi District During the Pandemic*. 76–81.
- Bustari, M. (2016). Optimalisasi Rehabilitasi Ruang Kelas Dalam Mendukung Penyelenggaraan Wajib Belajar 9 Tahun. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 76–90.  
<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/755>
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa indonesia. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.  
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>